

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data dalam penelitian merupakan hasil yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi langsung terhadap elemen-elemen atau hal-hal yang relevan dengan judul penelitian. Berikut akan dipaparkan secara rinci dari hasil temuan penelitian yang diperoleh tentang “Implentasi Media *Loose part* dalam Pengenalan Lierasi pada Anak Kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan galis Pamekasan tahun Pelajaran 2023/2024”

#### **1. Gambaran umum dan Profil Sekolah TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan**

TK Al Azhar didirikan pada tanggal 1 Juni 2012 dibawah naungan Yayasan PAUD Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan. Sedangkan TK Al-Azhar sendiri beralamatkan di Dusun Sumber, desa Pagendingan, kecamatan Galis, kabupaten Pamekasan , provinsi Jawa Timur. TK Al-Azhar berdiri diatas lahan seluas 500 m<sup>2</sup>, memiliki sumber listrik dari PLN dengan daya listrik 450 watt, memiliki akses internet yang stabil yang berasal dari wifi sekolah, memiliki sumber air melimpah yang berasal dari sumur yang berada di sekolah. Lokasi TK Al Azhar berada di selatan pasar pagendingan Galis yang sangat mudah diakses menggunakan kendaraan apapun. TK Al-Azhar juga berdekatan dengan sarana publik seperti kantor Dinas Pembibitan dan Peternakan Provinsi Jawa Timur, pasar, pertokoan maupun swalayan yang semuanya masih bisa di jangkau dengan mudah.

Selain itu TK Al-Azhar juga berdekatan lokasinya dengan Home Industri pembuatan kripik poli dan peternakan ayam bertelur.

Adapun masyarakat di sekitar TK Al-Azhar adalah beragama Islam dengan etnis mayoritasnya adalah Madura. Latar belakang pendidikan masyarakatnya mayoritas sampai dengan Sekolah Menengah Atas namun ada juga yang pendidikannya sampai dengan Strata. Di sekitar TK Al-Azhar banyak sekali ditemui ladang dan kebun sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani. Selain sebagai petani, banyak juga ditemui sebagai wiraswasta seperti pedagang sayur, pedagang makanan, pembuat kripik poli dan peternak ayam bertelur. Hal itu menjadikan sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai wirausahawan.

#### **a. Identias Lembaga**

Nama Satuan	: TK AL-AZHAR PAGENDINGAN
Status	: Swasta
Izin operasional	: 421.9/105/432.301/2021
NPSN	: 69734056
Akreditasi	: B
Alamat	: Dusun Sumber
Desa	: Pagendingan
Kecamatan	: Galis
Kabupaten	: Pamekasan
Kode pos	: 69382
Telepon	: 08525638273

**b. Visi, Misi dan Tujuan TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekassan**

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki Visi dan Misi serta Tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Adapun Visi, Misi dan juga Tujuan dari TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekassan adalah sebagai berikut:

**1) VISI**

Membentuk anak didik yang cerdas, kreatif, mandiri, cinta Al Qur'an, dan Berakhlak Mulia.

**2) MISI**

- a) Menanamkan sikap akhlaqul karimah dan menerapkan ajaran Agama Islam sesuai perkembangan anak.
- b) Menumbuhkan daya fikir yang kreatif dan mandiri guna guna memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Menyiapkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
- d) Menciptakan budaya sekolah yang membentuk yang berkarakter.
- e) Membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak.

**3) TUJUAN**

- a) Terbentuknya peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai ajaran agama.
- b) Terbentuknya peserta didik yang aktif, kreatif, cerdas dan mandiri.
- c) Anak dapat belajar dengan seluruh kompetensi yang dimiliki.
- d) Terbentuknya anak yang berkarakter baik.

e) Menjadikan anak yang berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara

### c. Sarana dan Prasarana TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan

Sarana dan prasarana pendukung mencakup semua fasilitas sekolah yang membenatu dan menunjang pencapaian dari tujuan pembelajaran serta keberhasilan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

No	Sarana & Prasarana	Jumlah
1.	Kantor atau ruang guru	1
2.	Ruang kelas	2
3.	Masjid	1
4.	Kantin	1
5.	Kamar mandi	2
6.	Wastafel (tempat cuci tangan)	2
7.	Lemari dokumen	1
8.	Lemari buku	1
9.	Laptop/komputer	2
10.	Printer	1
11.	Meja guru	2
12.	Meja besar peserta didik	8
13.	Kursi peserta didik	24
14.	Bangku kecil	26
15.	Papan tulis	2
16.	Jam dinding	2
17.	Rak sepatu	2
18.	Loker	2
19.	Kipas angin	2
20.	APE Outdoor:	
	a. Ayunan	1
	b. Jungkat-jungkit	1
	c. Tangga majemuk	1
	d. Perosotan	2
21.	APE Indoor:	
	a. Balok	1 paket
	b. Lego	1 paket
	c. Kartu angka/huruf	1 paket
	d. Puzzel	1 paket

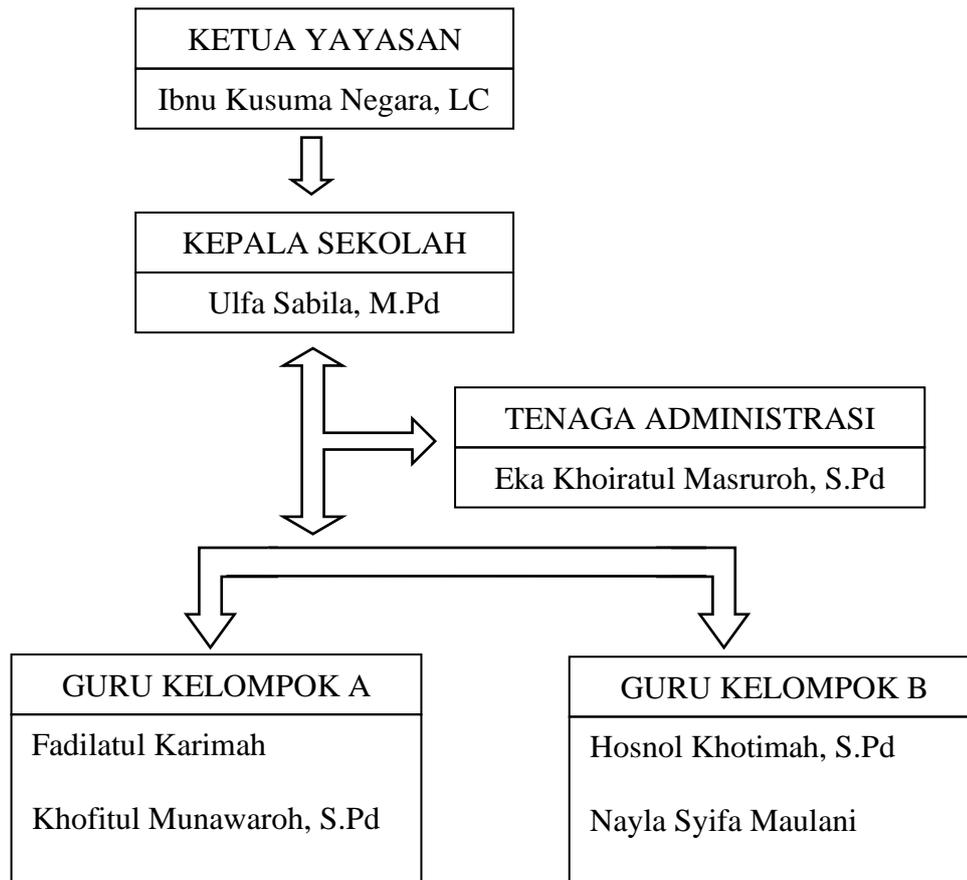
#### d. Peserta Didik

Adapun di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan pada tahun pelajaran 2023/2024, jumlah anak kelompok A sebanyak 12 anak.

**Tabel 4.2 Rincian Data Anak**

No.	Nama	L/P
1.	Andrian Farhan Arshad	L
2.	Anindita Ramadhani	P
3.	Moh. Alfayat Roziqul Karomi	L
4.	Moh. Bayu Habibur Rahman	L
5.	Moh. Fahri Ramadan	L
6.	Moh. Jafar Sofwan Firdaus	L
7.	Mohammad Zainal Abidin	L
8.	Naura Aiza	P
9.	Salsabila Aszahro Dwi Putri	P
10.	Firda Maulida	P
11.	Aisy Kamalia	P
12.	Liyana Aufa A	P

#### e. Struktur Organisasi TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan



**Gambar 4. 1 Bagan Struktur Organisasi TK Al-Azhar**

## **2. Implementasi Media *Loose part* dalam Pengenalan Literasi pada Anak Kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Media *loose part* merupakan suatu benda atau bahan yang dapat dimanipulasi dan diubah-ubah oleh anak sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan sendiri menggunakan media *loose part* dalam mengenalkan literasi pada anak di kelompok A.

Di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan telah menggunakan *loose part* sebagai media pembelajaran karena tuntutan dari kurikulum merdeka. Namun demikian tentunya ada beberapa alasan diterapkannya *loose part* sebagai media. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Ulfa Sabila selaku kepala sekolah TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Kita menerapkan media *loose part* untuk mengenalkan literasi terhitung sejak beralih pada kurikulum merdeka. Karena sekolah kita adalah sekolah penggerak maka kita wajib menggunakan media *Loose part* sebagai media pembelajaran jadi bukan hanya LKA lagi, termasuk dalam mengenalkan literasi pada anak. Alasan memilih media *loose part* sebagai media pembelajaran karena berkaitan dengan kurikulum sendiri. Selain itu karena media *loose part* ini terjangkau dan dapat kita temukan di lingkungan. anak dapat menyusun, membentuk dan sebagainya dari bahan *loose part* secara langsung sehingga tidak membuat mereka bosan daripada menggunakan LKA”<sup>76</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Fadilah sebagai guru kelas kelompok A, sesuai dengan hasil dari wawancara sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Ulfa Sabila, kepala sekolah, wawancara langsung (Di kantor pada 3 Mei 2024)

“Sejak kita menggunakan kurikulum merdeka kita menggunakan media *Loose part* untuk mengenalkan literasi pada anak kelompok A. Kita memilih media *loose part* karena memang sudah tuntutan ataupun sudah diwajibkan dalam kurikulum sendiri. Selain itu karena anak-anak sangat menyukai keterlibatan langsung dengan benda-benda atau media *loose part* karena sangat menarik bagi anak. Selain itu media *loose part* mudah di dapatkan dan hemat biaya sehingga memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran.”<sup>77</sup>

Adapun pendapat dari guru TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, Ustad Fawaid selaku guru pengabdian yang membantu guru kelas kelompok A yaitu sebagai berikut:

“Penerapan media *loose part* dalam mengenalkan literasi ini dilakukan sejak menggunakan kurikulum merdeka. Alasan memilih media *loose part* karena sudah tuntutan dari kurikulumnya, kemudian bahannya mudah didapatkan dan anak-anak senang dalam menggunakan media ini daripada hanya menggunakan LKA.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yaitu, kepala sekolah, guru kelas dan guru pembantu di kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dapat diketahui bahwa diterapkannya media *loose part* dengan beberapa alasan diantaranya: media *loose part* merupakan media yang menarik bagi anak dan merupakan media yang mudah didapatkan.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di lembaga TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan. Dimana di lembaga tersebut sudah menerapkan Media *loose part* pada sebagian besar kegiatan pembelajaran. Selain karena sebuah kewajiban dari kurikulum, peneliti melihat memang anak-anak sangat antusias dan juga sangat ceria ketika menggunakan media

---

<sup>77</sup> Fadilah Karimah, Pendidik (Guru kelas Kelompok A), wawancara Langsung, (Di kelas pada 6 Mei 2024).

<sup>78</sup> Fawaid, pendidik (Guru pembantu di Kelompok A), wawancara langsung, (Di depan kelas, 7 Mei 2024).

*loose part* dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam mengenalkan literasi. Peneliti juga melihat ada beberapa jenis media *loose part* yang disimpan di dalam wadah dan di susun di lemari penyimpanan sehingga dapat di gunakan berkali-kali pada setiap kegiatan pembelajaran.<sup>79</sup>



**Gambar 4. 2 Media *loose part* di kelompok A**

Dalam modul ajar, dapat dilihat bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan media *loose part* dengan berbagai jenis seperti Kerang, batu, tutup botol dan kancing baju<sup>80</sup>.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan alasan TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan terkhusus kelompok A menggunakan media *loose part* sebagai media pembelajaran karena TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan merupakan sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka, dimana dalam kurikulum merdeka diwajibkan menggunakan *loose part* sebagai media pembelajran. Selain itu alasan lain di terapkannya media *loose part* sebagai karena *loose part* mudah didapatkan dan terjangkau serta *loose part* merupakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

<sup>79</sup> Observasi lapangan, Ruang kelas kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (6 Mei 2024).

<sup>80</sup> Dokumen Modul Ajar kelompok A TK Al- Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (06 Mei 2024) lampiran 4.

Sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka tentunya TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan juga menanamkan dasar-dasar literasi pada anak sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah tercantum dalam kurikulum merdeka. Dimana pada penanaman dasar-dasar literasi pada kelompok A diawali dengan pengenalan pada literasi paling dasar yaitu mengenalkan huruf yang penerapannya dilakukan menggunakan media *loose part*. Dalam menerapkan media *loose part* untuk mengenalkan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan tentunya ada beberapa hal yang telah dilakukan. Sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Ulfa Sabila selaku kepala sekolah TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, yaitu sebagai berikut

“Untuk persiapan-persiapan dalam penerapan media *loose part* dalam mengenalkan literasi pada anak kelompok A yaitu dengan menyusun modul ajar terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran, bentuk kegiatannya dan media *loose part* yang akan digunakan. Setelah itu baru menyiapkan media *loose part* yang akan digunakan sehari sebelum pembelajaran”.<sup>81</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Fadilah sebagai guru kelas kelompok A, sesuai dengan hasil dari wawancara sebagai berikut:

“Hal-hal yang harus disiapkan dalam mengimplementasikan media *loose part* untuk mengenalkan literasi yaitu menentukan modul ajar, menyiapkan medianya terus menyiapkan tempat juga apa mau menggunakan meja atau lesehan kalau menggunakan meja kita bentuk mejanya agar lebar menjadi 2-3 kelompok kalau lesehan kita siapkan alas serta media *loose part* dan juga media pembelajaran yang akan digunakan.”<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Ulfa Sabila, kepala sekolah, wawancara langsung (Di kantor pada 3 Mei 2024).

<sup>82</sup> Fadilah Karimah, Pendidik (Guru kelas Kelompok A), wawancara Langsung, (Di kelas pada 6 Mei 2024).

Adapun pendapat dari guru TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, Ustad Fawaid selaku guru pengabdian yang membantu guru kelas kelompok A yaitu sebagai berikut:

“Hal-hal yang perlu dipersiapkan ya harus merancang modul ajar juga media pembelajarannya, terus kegiatannya ini mau menggunakan meja atau lesehan. kalau menggunakan meja, maka mejanya harus di tata sesuai kebutuhan. Kalau mau lesehan maka guru akan menyediakan alas, kadang anak inisiatif sendiri untuk tempanya.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yaitu, kepala sekolah, guru kelas dan guru pembantu di kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dapat diketahui bahwa dalam menerapkan media *loose part* untuk mengenalkan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan telah melewati tahap persiapan dimana dalam tahap persiapan ini yang dilakukan oleh guru diantaranya: membuat modul ajar dan RPP, menyiapkan media pembelajaran serta menyiapkan tempat yang aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada tahap persiapan ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan. peneliti melihat langsung rancangan pembelajaran dalam mengenalkan literasi yaitu mengenalkan huruf melalui media *loose part* yang telah di buat oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya guru mulai menyiapkan media pembelajaran berbahan *loose part* kemudian

---

<sup>83</sup> Fawaid, pendidik (Guru pembantu di Kelompok A), wawancara langsung, (Di depan kelas, 7 Mei 2024).

guru menyiapkan tempat yang nyaman untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran<sup>84</sup>.



**Gambar 4. 3 Guru menyiapkan media pembelajaran**

Adapun hasil dokumentasi yang memperkuat hasil wawancara dan juga observasi peneliti yaitu berupa modul ajar intrakurikuler kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dengan Topik Negara Indonesia yang Kucinta dan sub topik pahlawan<sup>85</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwasnya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berupa penerapan media *loose part* dalam mengenalkan literasi untuk anak kelompok A, tentu ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya; yaitu merancang atau membuat Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, setelah itu guru harus menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut kemudian yang terakhir adalah menyiapkan tempat

---

<sup>84</sup> Observasi lapangan, Ruang kelas kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (6 & 13 Mei 2024).

<sup>85</sup> Dokumen Modul Ajar kelompok A TK Al- Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (06 Mei 2024) lampiran 4

yang aman nyaman untuk melaksanakan penerapan media *loose part* dalam mengenalkan literasi untuk anak kelompok A.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Ulfa Sabila selaku kepala sekolah TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dalam mengimplementasikan media *loose part* untuk mengenalkan literasi pada anak kelompok A dilakukan yaitu sebagai berikut:

“Awal-awal masuk kelas diawali kegiatan transisi yaitu pembacaan tilawati dengan metode ummi, menulis, atau menggambar dan sebagainya. Istirahat sebentar setelah itu masuk pada kegiatan pembukaan diawali dengan salam, kemudian pembacaan surat pendek, absensi dan diskusi tentang topik hari ini serta membangun budaya positif dengan kesepakatan kelas atau aturan main. Setelah itu masuk pada kegiatan inti guru menjelaskan setiap kegiatan satu persatu termasuk dalam mengenalkan literasi atau mengenalkan huruf menggunakan media *loose part*. kemudian guru membuat kata sesuai topik hari itu kemudian guru menyebutkan huruf-huruf dalam kata tersebut setelah itu guru mencontohkan membuat huruf-huruf dari kata dari *loose part*. Setelah semua kegiatan dicontohkan guru menyuruh anak untuk mencoba sendiri. Setelah selesai anak diajak untuk membereskan alat dan media yang telah digunakan setelah itu ditutup dengan recalling dan sedikit informasi untuk kegiatan besok setelah itu pembacaan doa dan pulang.”<sup>86</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Fadilah sebagai guru kelas kelompok A yang telah mengimplementasikan media *loose part* untuk mengenalkan huruf, sesuai dengan hasil dari wawancara sebagai berikut:

“Untuk implementasi media *loose part* dalam mengenalkan literasi pada anak kelompok A itu tidak langsung ke kegiatan. Tapi di awali dengan *ice breaking* dulu agar anak rileks dan kembali semangat terus diskusi tentang topik hari ini kemudian guru menjelaskan kegiatannya seperti tadi anak membuat huruf membentuk kata PAHLAWAN. Guru menulis kata PAHLAWAN dan mengenalkan satu-persatu huruf dari kata PAHLAWAN tersebut, kemudian meminta anak agar mengikuti apa yang diucapkan dan di tunjuk guru secara berulang-ulang. Setelah itu guru memberitahu anak untuk membuat huruf-huruf dari kata

---

<sup>86</sup> Ulfa Sabila, Kepala sekolah TK TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, wawancara langsung (Di ruang Guru, 3 Mei 2024).

PAHLAWAN dari media *loose part*. Dalam hal ini melibatkan proses invitasi dan juga provasi pada anak untuk merangsang keinginan anak dalam melakukan kegiatan tersebut. guru menyebutkan nama-nama dari media *loose part* yang akan digunakan. Kemudian guru mencontohkan membuat huruf dari kata PAHLAWAN menggunakan *loose part*, sekiranya anak sudah memahami guru menyuruh mereka untuk membuat sesuai dengan keinginan dan kreaktivitas anak. Setelah itu guru mengontrol anak, kalau ada anak yang selesai biasanya mereka memanggil guru setelah itu kita coba bertanya pada mereka huruf-huruf yang sudah dibuat dan menyuruh mereka untuk membacanya. Kalau sudah kegiatannya guru mengajak anak untuk beres-beres dan mengajukan pertanyaan untuk mengulas kembali apa yang telah mereka lakukan. Hal ini bertujuan agar kita tau sejauh mana mereka menyerap informasi dari kegiatan sekarang.”<sup>87</sup>

Adapun pendapat dari guru TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, Ustad Fawaid selaku guru pengabdian yang membantu guru kelas kelompok A yaitu sebagai berikut:

“Di awali ice breaking dan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti membaca surat pendek absensi, jadi tidak langsung pada kegiatannya. kemudian diskusi mengenai topik hari itu. setelah itu guru membuat kata sesuai dengan yang ada di modul ajar kayak kata PAHLAWAN. setelah itu guru menunjuk huruf dan menyebutkan huruf-huruf itu, kemudian guru juga memperkenalkan nama-nama bahan *loose partnya* pada anak. Baru setelah itu guru mencontohkan membuat kata pahlawan dari media *loose part* kemudian menyuruh anak untuk melakukan hal yang serupa. Setelah anak selesai guru akan bertanya huruf-huruf tersebut. kemudian setelah itu diulas kembali sebelum pulang.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yaitu, kepala sekolah, guru kelas dan guru pembantu di kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dapat diketahui bahwa dalam menerapkan media *loose part* untuk mengenalkan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan yang dilakukan oleh guru

---

<sup>87</sup> Fadilah Karimah, Pendidik (Guru kelas Kelompok A), wawancara Langsung, (Di kelas pada 6 Mei 2024).

<sup>88</sup> Fawaid, pendidik (Guru pembantu di Kelompok A), wawancara langsung, (Di depan kelas, 7 Mei 2024).

diantaranya: Guru mengenalkan simbol-simbol huruf pada kata PAHLAWAN secara berulang-ulang pada anak, Guru mengenalkan setiap jenis media *loose part* yang telah disediakan, Guru memberikan contoh membuat huruf dari media *loose part*, Guru mengajak anak untuk membuat huruf dari media *loose part* serta Guru menanyakan kembali huruf-huruf yang telah dibuat oleh anak.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lembaga TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, peneliti melihat bahwa Implementasi media *loose part* dalam mengenalkan literasi pada anak kelompok A pada subtopik Pahlawan dengan cara guru terlebih dahulu mengenalkan huruf-huruf pada kata PAHLAWAN pada secara berulang-ulang. selain itu, guru menyebutkan nama-nama dari media *loose part* yang akan digunakan yaitu: batu, kancing baju, kerang dan tutup botol. kemudian guru juga memberikan contoh dalam membuat huruf dari media *loose part* sehingga anak menjadi paham terhadap kegiatan tersebut. tak hanya sampai disitu guru juga menanyakan kembali nama-nama huruf yang telah di buat oleh anak dengan tujuan menguatkan ingatan anak terhadap huruf-huruf yang telah di buat anak<sup>89</sup>. Kemudian pada subtopik Budaya huruf yang dibentuk yaitu dari kata PAKAIAN dimana cara yang digunakan guru relative sama sebagaimana pada subtopik Pahlawan. Pertama guru menganalkan Huruf dari kata PAKAIAN, kemudian guru mengenalkan jenis media *loose part*, guru memberikan contoh dalam membentuk huruf dari

---

<sup>89</sup> Observasi lapangan, Ruang kelas kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (6 Mei 2024).

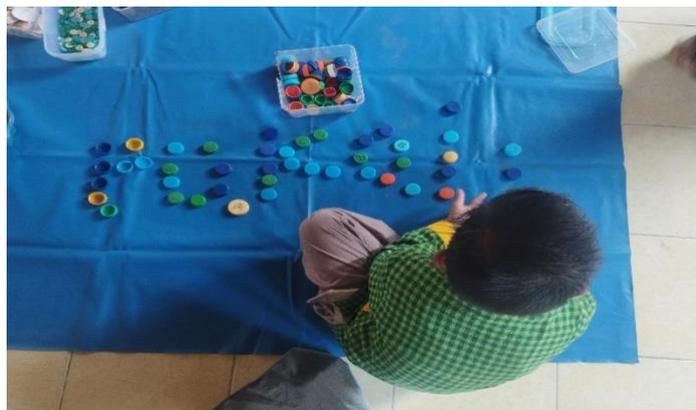
kata PAKAIAN dan juga mengajak anak untuk membuat huruf serta terakhir guru akan meminta anak menyebutkan huruf yang telah di buat oleh anak<sup>90</sup>.



**Gambar 4. 4 Guru mengenalkan huruf dari kata PAHLAWAN**



**Gambar 4. 5 Guru menanyakan huruf yang dibuat anak.**



**Gambar 4. 6 Anak menyusun kata PAKAIAN**

---

<sup>90</sup> Observasi lapangan, Ruang kelas kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (13 Mei 2024)

Dalam RPP dapat dilihat, bahwa terdapat kegiatan membuat kata pahlawan dari bahan *loose part*, pembelajaran diawali dengan pembukaan salah satunya membangun budaya positif dengan kesepakatan kelas atau aturan main kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti salah satunya membuat huruf membentuk kata pahlawan dengan media *loose part* dan refleksi anak serta penutup<sup>91</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaan penerapan media *loose part* dalam mengenalkan literasi pada anak kelompok A dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya, guru mengenalkan simbol huruf secara berulang-ulang, kemudian guru mengenalkan setiap jenis media *loose part* yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, setelah itu guru memberikan contoh dalam membuat huruf dari media *loose part*, kemudian guru mengajak anak untuk membuat huruf sesuai dengan idenya setelah itu guru akan menanyakan kembali huruf-huruf yang telah dibuat oleh anak. Walaupun setiap langkah-langkahnya tidak disebutkan secara spesifik dalam RPP dari pengamatan peneliti guru sudah menghafal setiap langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa langkah-langkah tersebut sudah dipakai oleh guru secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan guru dalam melaksanakan penerapan media *loose part* dalam mengenalkan literasi pada anak kelompok A.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Ulfa Sabila selaku kepala sekolah TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan ada tahap

---

<sup>91</sup> Dokumen RPP kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (06 Mei 2024) lampiran 5.

evaluasi yang berupa penilaian atau asesmen untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan yang telah dilakukan yaitu penerapan media *loose part* untuk mengenalkan literasi (pengenalan huruf) pada anak kelompok A, adapun hasil wawancanya sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya berupa assessment ataupun penilaian. asesmen kita menggunakan formatif dan Sumatif kan yah, jadi selama kegiatan guru juga menilai atau menggunakan formatif baru nanti ketika pulang sekolah kita rapikan baik itu hasil karya, cacatan anekdot dan lainnya. Kemudian kalau asesmen Sumatif setelah meninggalkan kegiatan.”<sup>92</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Fadilah sebagai guru kelas kelompok A yang telah menerapkan media *loose part* untuk mengenalkan huruf, sesuai dengan hasil dari wawancara sebagai berikut:

“Untuk evaluasi atau penilaian sendiri, guru biasa menggunakan formatif dan Sumatif. Biasanya kami menilai 3 anak dalam setiap harinya terkhusus kelas A, baik itu cek list, catatan anekdot ataupun hasil karya. Biasanya kita akan merapikan hasil dari asesmen itu sendiri setelah anak-anak pulang sekolah. Jadi setelah anak pulang semua guru akan merapikan penilaian yang telah dilakukan”<sup>93</sup>

Adapun pendapat dari guru TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, Ustadz Fawaid selaku guru pengabdian yang membantu guru kelas kelompok A yaitu sebagai berikut:

“Asesmennya atau evaluasinya dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Guru mengamati sambil menilai setelah pulang baru dicatat atau dirapikan. Baik itu cacatan anekdot, hasil karya dan lainnya. Tentu saja ini dilakukan agar ketika pulang dari sekolah guru juga bebas dari tugas atau kewajiban. Karena guru sendiri pasti mempunyai kesibukan lain di rumah masing-masing, jadi setelah anak pulang guru akan merapikan hasil asesmennya.”<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Ulfa Sabila, Kepala sekolah TK TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, wawancara langsung (Di ruang Guru, 3 Mei 2024).

<sup>93</sup> Fadilah Karimah, Pendidik (Guru kelas Kelompok A), wawancara Langsung, (Di kelas pada 6 Mei 2024).

<sup>94</sup> Fawaid, pendidik (Guru pembentu di Kelompok A), wawancara langsung, (Di depan kelas, 7 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yaitu, kepala sekolah, guru kelas dan guru pembantu di kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dapat diketahui bahwa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berupa penerapan media *loose part* dalam mengenalkan literasi untuk anak kelompok A, tentu ada beberapa hal yang oleh guru dalam evaluasi kegiatan tersebut diantaranya; asesmen formatif dan sumatif.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lembaga TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, asesmen yang digunakan yaitu formatif yang mana peneliti melihat bahwa guru dikelas A mengambil beberapa foto anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai dokumen untuk penilaian. Kemudian asesmen Sumatif yang dilakukan setelah akhir pembelajaran. Hal ini terbukti setelah pulang sekolah guru berkumpul untuk merapikan hasil penilaian yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun penilaian yang digunakan pada hari itu khususnya kelompok A terdiri dari 3 asesmen yaitu catatan anekdot, ceklis dan gambar berseri<sup>95</sup>.

Sebagaimana yang tercantum dalam modul ajar intra kurikuler kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, asesmen yang digunakan yaitu asesmen formatif berupa catatan anekdot, hasil karya, cek list dan foto berseri dan juga asesmen sumatif<sup>96</sup>.

---

<sup>95</sup> Observasi lapangan, Ruang kelas kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (6 & 13 Mei 2024).

<sup>96</sup> Dokumen Modul Ajar kelompok A TK Al- Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (06 Mei 2024) lampiran 4.

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas A TK Al- Azhar Pagendingan Galis Pamekasan yaitu berupa Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif. Asesmen sendiri merupakan penilaian dalam pelaksanaan kegiatan penerapan media *loose part* dalam mengenalkan literasi untuk anak kelompok A.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Media *Loose Part* dalam Mengenalkan Literasi pada Anak Kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Pamekasan.**

Ada berbagai macam faktor yang mendukung implementasi media *loose part* dalam pengenalan literasi pada kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, sebagai mana yang dipaparkan oleh Ustadzah Ulfa Sabila:

“Untuk faktor pendukung dalam mengimplementasikan media *loose part* untuk mengenalkan literasi (pengenalan huruf) yang pertama adalah medianya mudah ditemukan dan merupakan media yang menarik bagi anak sehingga membuat anak bereksplorasi dengan benda nyata dibandingkan dengan hanya menggunakan LKA seperti pada kurikulum sebelumnya. Selain itu menggunakan media *loose part* memungkinkan anak untuk bermain lebih bebas dalam membentuk atau membuat huruf. Yang kedua yaitu peran guru dalam memotivasi anak untuk membuat huruf menggunakan media *loose part*. Dimana guru harus aktif secara langsung mempraktekkan sehingga menumbuhkan keanusiaan anak terhadap kegiatan tersebut. motivasi guru sangat penting karena semangat mereka dalam memotivasi anak dapat menular terhadap anak sehingga menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada anak”<sup>97</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Fadilah sebagai guru kelas kelompok A yang telah

---

<sup>97</sup> Ulfa Sabila, Kepala sekolah TK TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, wawancara langsung (Di ruang Guru, 3 Mei 2024).

mengimplementasikan media *loose part* untuk mengenalkan huruf, sesuai dengan hasil dari wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung untuk implementasi media *loose part* dalam mengenalkan literasi yang pertama adalah karena media *loose part* mudah di dapatkan. Media *loose part* juga dapat membuat anak bereksplorasi secara langsung dengan benda nyata. Anak dapat membentuk dari berbagai media *loose part* karena yang kita sediakan tidak hanya 1 jenis *loose part* saja tetapi 4-5 jenis. Hal ini juga menghindari anak berebut dengan teman dan juga agar anak tidak bosan serta agar anak bisa lebih kreatif dalam membentuk huruf. Kemudian faktor yang kedua adalah motivasi yang diberikan oleh guru. Kadang ada anak yang bersemangat ada anak yang kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kita tidak bisa menebak kondisi dan emosi mereka yang sedetik ini masih bersemangat di detik berikutnya mereka terlihat lesu dan lainnya. Oleh karena itu guru memotivasi anak dengan memberikan *ice breaking* terlebih dahulu, untuk mengembalikan semangat anak. Anak yang semangat cepat tanggap terhadap perintah dan penjelasan guru. Selain itu guru harus energik dan bersemangat dalam menjelaskan pembelajaran agar anak juga bersemangat dalam mendengarkan serta melihat guru.”<sup>98</sup>

Adapun pendapat dari guru TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, Ustad Fawaid selaku guru pengabdian yang membantu guru kelas kelompok A yaitu sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi media *loose part* adalah dari media itu sendiri yaitu media *loose part*. Karena media *loose part* memungkinkan anak untuk bereksplorasi langsung dengan benda-benda yang nyata sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk anak. Selain itu, media *loose part* mudah untuk didapatkan. Untuk faktor yang kedua yaitu bagaimana guru memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan pengenalan literasi menggunakan media *loose part*. Peran guru dalam memotivasi anak sangat penting hal ini bertujuan untuk menjaga semangat dan emosi anak selama kegiatan berlangsung tentunya juga menumbuhkan minat belajar anak”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Fadilah Karimah, Pendidik (Guru kelas Kelompok A), wawancara Langsung, (Di kelas pada 6 Mei 2024).

<sup>99</sup> Fawaid, pendidik (Guru pembantu di Kelompok A), wawancara langsung, (Di depan kelas, 7 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yaitu, kepala sekolah, guru kelas dan guru pembantu di kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung yang akan mencapai tujuan pembelajaran dari kegiatan penerapan media *loose part* dalam mengenalkan literasi untuk anak kelompok A diantaranya; media *loose part* mudah didapatkan dan media yang menyenangkan untuk anak serta motivasi dari guru.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi media *loose part* dalam pengenalan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan yang pertama media *loose part* mudah didapatkan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Terbukti dalam kelas A ada berbagai jenis *loose part* yang disimpan dalam wadah yang berada di lemari kayu. selain itu, ada 4 jenis media *loose part* yang disajikan oleh guru yang dalam hal ini memungkinkan anak untuk bereksplorasi dan terlibat langsung dengan benda yang konkret serta Anak dapat memilih menggunakan *loose part* dengan beberapa jenis untuk membentuk huruf. Yang kedua adalah motivasi guru berupa semangat guru, hal ini terlihat dari mimik muka guru, suara guru yang lantang serta kelincahan guru. Tentunya semangat yang guru tunjukkan menular pada anak terbukti anak dengan semangat dan antusias dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran. Tak hanya itu sebagian besar anak mampu menangkap informasi yang telah guru sampaikan.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Observasi lapangan, Ruang kelas kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (6 Mei 2024).



**Gambar 4. 7** anak membuat huruf dari *loose part*



**Gambar 4. 8** semangat guru dalam mengenalkan huruf pada anak

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwannya ada beberapa faktor yang mendukung dalam implementasi media *loose part* untuk mengenalkan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan diantaranya: media *loose part* mudah didapatkan dan media yang menyenangkan untuk anak sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk anak dan terakhir motivasi yang diberikan oleh guru.

Dalam usaha untuk mencapai sebuah keberhasilan tidak akan serta-merta tercapai. Seperti halnya seseorang yang akan mencapai keberhasilan, ia akan menghadapi berbagai rintangan untuk mencapainya. Demikian pula dalam implementasi media *loose part* dalam pengenalan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Pamekasan. Ada berbagai macam

faktor yang menghambat, sebagai mana yang dipaparkan oleh Ustadzah Ulfa

Sabila:

“Yang pertama Perkembangan yang berbeda, anak satu dengan yang lainnya berbeda. Baik dalam menangkap informasi ataupun mengolah informasi. Hal ini menjadi hambatan dalam mengenal huruf melalui media *loose part* ini. Cara mengatasinya biasa guru mengulang-ulang kalimat perintah dan juga penjelasannya. Agar anak dapat memahaminya. Yang kedua adalah lingkungan yah, dimana dalam hal ini berkaitan dengan pengalaman anak dan juga pengasuhan orang tua. Ada orang tua yang perduli ada juga yang tidak perduli sehingga anak belajar hanya di sekolah saja. Cara mengatasinya setiap ada pertemuan dengan wali murid kita menjelaskan parenting dan pengasuhan yang baik untuk anak.”<sup>101</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Fadilah sebagai guru kelas kelompok A yang telah mengimplementasikan media *loose part* untuk mengenalkan huruf, sesuai dengan hasil dari wawancara sebagai berikut:

“Yang pertama yaitu faktor intelektual ya. Karena setiap anak dilahirkan berbeda satu dengan yang lainnya termasuk dalam kecepatan perkembangan intelektual anak. Jadi ada anak yang cepat mengerti ketika dikenalkan pada huruf ada juga anak lambat dalam menangkap informasi tersebut. Dan ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengenalkan literasi menggunakan media *loose part* pada anak. Cara mengatasinya ya kami biasanya mengulang-ulang beberapa kali baik itu dalam hal penjelasan, misalnya menyebutkan huruf-huruf dari sebuah kata kemudian juga dalam hal prakteknya dilakukan berulang-ulang artinya Minggu ini membuat huruf dari media *loose part* Minggu depan kegiatan ini juga di lakukan lagi tentunya dengan topik yang berbeda dan media *loose part* yang berbeda pula. Kemudian faktor yang kedua adalah peran orang tua atau lingkungan. Seperti yang sudah diketahui waktu anak disekolah lebih sedikit daripada waktu anak di lingkungan rumahnya. Anak sekolah kurang lebih hanya 3 jam selebihnya bersama orang tua. Jadi ketika orang tuanya sibuk kerja ya sudah anaknya dibiarkan main HP terus sehingga tidak ada pembelajaran disitu pembelajarannya ya cukup di sekolah saja. Cara mengatasinya memberikan pengarahan pada wali murid setiap kali ada pertemuan, sebagai bekal pengetahuan untuk mereka. Karena memang untuk

---

<sup>101</sup> Ulfa Sabila, Kepala sekolah TK TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, wawancara langsung (Di ruang Guru, 3 Mei 2024).

merangsang seluruh aspek perkembangan anak harus ada kerja sama dengan orang tua anak.”<sup>102</sup>

Adapun pendapat dari guru TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, Ustad Fawaid selaku guru pengabdian yang membantu guru kelas kelompok A yaitu sebagai berikut:

“faktor penghambat dari implementasi media *loose part* dalam pengenalan literasi yaitu perkembangan intelektual anak yang berbeda. Ada anak yang dikenalkan pada huruf satu kali langsung paham dan langsung ingat namun ada anak yang dikenalkan satu atau dua kali belum paham dan mudah lupa. Cara mengatasinya guru menjelaskan ataupun mengenalkan huruf itu diulang-ulang kemudian di praktekkan untuk membuat huruf dari media *loose part* agar anak mengingat dan mempunyai pengalaman belajar yang baik. faktor yang kedua ini berkaitan dengan peran orang tua. yang menjadi faktor penghambat dalam pengenalan literasi menggunakan media *loose part* yaitu lingkungan anak sewaktu di rumah. Beberapa anak hanya belajar di sekolah saja selebihnya dibiarkan oleh orang tuanya. Sehingga pengenalan literasi yang sudah di ajarkan di sekolah kadang menguap begitu saja setelah mereka sampai di rumah. Cara mengatasinya ya memberikan pemahaman pada orang tua bahwa guru juga membutuhkan kerja sama orang tua dalam mencerdarkan anak-anaknya.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yaitu, kepala sekolah, guru kelas dan guru pembantu di kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor penghambat yang menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dari kegiatan penerapan media *loose part* dalam mengenalkan literasi untuk anak kelompok A, diantaranya: perkembangan intelektual anak yang berbeda dan kurangnya peran orang tua.

Hal ini diperkuat dai hasil penelitian di lembaga TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan yaitu beberapa anak lambat dalam menerima

---

<sup>102</sup> Fadilah Karimah, Pendidik (Guru kelas Kelompok A), wawancara Langsung, (Di kelas pada 6 Mei 2024).

<sup>103</sup> Fawaid, pendidik (Guru pembantu di Kelompok A), wawancara langsung, (Di depan kelas, 7 Mei 2024).

informasi dari guru walaupun di ulang-ulang kemudian ada anak yang tidak menjawab saat anak ditanyakan huruf-huruf yang di bentuk olehnya dimana hal tersebut terkesan anak hanya ikut-ikutan saja. Namun demikian guru tetap dengan sabar menyebutkan huruf-huruf tersebut agar anak dapat menyerap informasi lebih dalam lagi.<sup>104</sup>



**Gambar 4. 9** Guru menyebutkan huruf yang dibuat oleh Caca



**Gambar 4. 10** Romi menyebutkan huruf dengan benar

Dalam hasil asesmen ceklis Ananda Romi dan Naura sudah mampu dalam memahami dan mengenali informasi yang ada di sekitar yaitu membuat kata pahlawan dari bahan *loose part*, sedangkan Ananda Daus belum mampu

<sup>104</sup> Observasi lapangan, Ruang kelas kelompok A TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (6 Mei 2024)

atau belum muncul dalam mengenali informasi yang ada di sekitar yaitu membuat kata pahlawan dari bahan *loose part*.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang menghambat dalam implementasi media *loose part* dalam pengenalan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Pamekasan. Faktor penghambat ini terdiri dari faktor internal dan juga eksternal dimana pada faktor internal berasal dari diri anak yaitu perkembangan intelektual anak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan, dimana pada faktor lingkungan ini justru karena kurangnya kesadaran orang tua akan perannya sebagai pendidik di dalam rumah.

## **B. Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi terkait dengan Implementasi Media *Loose part* dalam Pengenalan Literasi pada Anak Kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/2024, peneliti akan membahas dan menjelaskan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Adapun data-datanya adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi Media *Loose part* dalam Pengenalan Literasi pada Anak Kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/2024**

Sebagai sekolah penggerak tentunya TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan sudah menamkan dasar-dasar literasi melalui kegiatan

---

<sup>105</sup> Dokumen Asesmen Ceklis kelompok A TK Al- Azhar Pagendingan Galis Pamekasan (06 Mei 2024) lampiran 6.

pembelajaran. Dengan demikian ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam Implementasi Media *Loose part* dalam Pengenalan Literasi pada Anak Kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/2024, yaitu:

- a. Guru Membuat Modul Ajar.
- b. Guru Menyiapkan media *loose part* berupa kerang, tutup botol, kancing baju dan batu.
- c. Guru menyiapkan tempat yang aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru mengajar sesuai dengan tahapan di modul ajar untuk mengenalkan literasi pada topik Negara Indonesia yang Kucinta.
- e. Guru membuat evaluasi penilaian formatif dan sumatif.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Media *Loose part* dalam Mengenalkan Literasi pada Anak Kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Pamekasan.**

Berdasarkan paparan data diatas maka peneliti menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pada Implementasi media *loose part* dalam mengenalkan lieterasi untuk anak kelompok A. Adapun faktor pendungkung diantaranya yaitu:

- a. Media *loose part* mudah didapatkan dan media yang menyenangkan untuk anak.
- b. Guru selalu memotivasi anak.

Sedangkan faktor penghambat pada Implementasi media *loose part* dalam mengenalkan literasi untuk anak kelompok A antara lain:

- a. Perkembangan intelektual anak berebeda.
- b. Faktor lingkungan atau kurangnya peran orang tua.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian yang telah diperoleh, peneliti selanjutnya akan menganalisis data yang terkumpul secara terperinci menggunakan metode deskriptif kualitatif.

#### **1. Implementasi Media *Loose part* dalam Pengenalan Literasi pada Anak Kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/2024**

Dalam kurikulum terbaru yaitu kurkulum merdeka lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mewajibkan menggunakan media *loose part* sebagai media pembelajaran. Tujuannya agar menciptakan strategi pembelajaran yang baik serta dapat memberikan stimulasi pada secara optimal pada setia aspek perkembangan anak dan juga dapat mengikuti tantangan belajar dalam abad ke 21. Dalam hal ini diperkuat oleh Istim et al yaitu *loose part* diharapkan dapat menjadi strategi belajar yang mendukung anak dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memungkinkan anak mengikuti proses belajar abad 21, termasuk program kegiatan merdeka belajar<sup>106</sup>. Sebagaimana yang diketahui bersama pada masa usia dini merupakan fase yang sangat krusial untuk membentuk segalanya pada anak baik dari segi fisik, pengetahuan, kepribadian, dan lain sebagainya. Oleh karena itu menciptakan lingkungan belajar dan media

---

<sup>106</sup> Istim, Hendratno, dan Setyowati, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Loose part* Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun," 8573.

pembelajaran yang menarik adalah langkah awal untuk mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini.

Dengan demikian sebagai sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan juga menerapkan media *loose part* sebagai media pembelajaran. Amri Mengemukakan bahwa media *loose part* material atau benda yang dapat dibawa, dipindahkan, dipisahkan dan dapat di satukan kembali dengan berbagai macam cara<sup>107</sup>. Sesuai dengan aturan dalam kurikulum merdeka dimana media yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu menggunakan media berbahan *loose part* dengan alasan agar anak dapat bermain sambil belajar menggunakan benda-benda yang konkret tidak hanya pada lembar kerja saja (LKA).

Dalam capaian pembelajaran kurikulum merdeka pemerintah memasukkan capaian pembelajaran berupa dasat-dasar literasi sebagai capaian pembelajaran. Oleh karena itu sebagai sekolah dengan kurikulum merdeka TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan membuat kegiatan yang akan menanamkan dasar-dasar literasi pada peserta didik sesuai dengan perkembangan dan usia anak. Literasi pada usia dini merupakan halpaling mendasar dari literasi itu sendiri seperti, pengenalan huruf, mengeja suku kata, kata hingga kalimat sederhana. Adapun penanaman literasi pada kelompok A dimulai dari pengenalan literasi yaitu pengenalan huruf yang penerapannya menggunakan media *loose part*. Pada

---

<sup>107</sup> R. D. Intisari Yakin Nur A. Amri, "Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Melalui Media Pembelajaran *Loose part* Di Tk Aisyiyah Talamangape," *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)* 1, no. 4 (Oktober 2023): 278, <https://doi.org/10.61116/jhpp.v1i4.222>.

implementasi media *loose part* dalam pengenalan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar dengan langka-langka sebagai berikut:

a. Guru Membuat Modu Ajar dan RPP

Sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran harus membuat perencanaan pembelajaran. Adapun menurut Ely dalam Putriniangsih et al, yang dimaksud perencanaan adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diinginkan<sup>108</sup>. Tujuannya agar pembelajaran yang akan dilaksanakan terencana sehingga dapat mencapai dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Selaras dengan yang dikemukakan Pratiwi dan Utsman yaitu Perencanaan ataupun persiapan pembelajaran berperan penting bagi guru sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran<sup>109</sup>. Hal ini tidak berbeda dengan apa yang dilakukan TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan. Dalam menerapkan media *loose part* untuk mengenalkan literasi yaitu pengenalan huruf hal-hal yang dipersiapkan yaitu berupa; merancang atau membuat modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Guru Menyiapkan Media *Loose Part* berupa Kerang, Tutup Botol, Kancing Baju dan Batu.

Setelah membuat Modul Ajar dan juga RPP guru di tuntut untuk menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu menyiapkan media *loose part*. Menurut Zaini dalam

---

<sup>108</sup> Sri Putrianiangsih, Ali Muchasan, dan M Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 208.

<sup>109</sup> Eka Saptaning Pratiwi dan Ahmad Farid Utsman, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (30 September 2022): 233, <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>.

Wulandari et al mengemukakan bahwasannya media pembelajaran ini memungkinkan guru untuk mengalihkan perhatian anak sehingga proses belajar mengajar tidak membuat mereka cepat bosan atau jenuh. Adapun menurut Miftah dalam Amelia et al juga mengemukakan bahwasannya media merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru perlu menyadari pentingnya media ini dalam memfasilitasi proses belajar mengajar, yang akan membantu peserta didik dalam belajar<sup>110</sup>. Dengan begitu mempersiapkan media pembelajaran berupa *loose part* sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan sempurna. Selaras dengan pendapat tersebut maka sebelum melaksanakan Implementasi media *loose part* dalam mengenalkan huruf pada anak kelompok A, guru TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan menyiapkan semua media pembelajaran yang telah tercantum dalam modul ajara dan juga RPP. Guru menyiapkan bahan *loose part* berupa kerang, tutup botol, kancing baju dan batu sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran bahkan untuk media *loose part* berbahan alam yang tidak tersedia di sekolah guru akan menyiapkan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- c. Menyiapkan Tempat yang Aman dan Nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Mengajar anak usia dini merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Dengan karakteristik anak yang ceroboh dan mudah bosan guru

---

<sup>110</sup> Amelia Putri Wulandari dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (22 Januari 2023): 3929.

hendaknya menyiapkan tempat yang aman serta nyaman bagi anak selama kegiatan berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan Kellough dalam Priyanto bahwasannya karakteristik anak usia dini salah satunya anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, dimana pada umumnya anak usia dini sulit untuk fokus pada sesuatu dalam jangka waktu yang lama<sup>111</sup>. Oleh karena itu tempat yang nyaman diharapkan agar anak bisa fokus pada kegiatan pembelajaran lebih lama lagi. Pentingnya tempat yang nyaman dan fleksibel memungkinkan anak untuk bergerak bebas dan mampu menampung berbagai aktivitas belajar anak. ruang belajar yang fleksibel penting untuk dapat menampung berbagai aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar di dalamnya<sup>112</sup>. Hal ini juga ditemukan di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, yaitu guru memperhatikan kenyamanan dan keamanan peserta didiknya dengan menggunakan meja dari plastik terkadang mereka lesehan yang diberi alas agar ruang gerak anak semakin luas.

d. Guru Mengajar Sesuai dengan Tahapan di Modul Ajar untuk Mengenalkan Literasi pada Topik Negara Indonesia yang Kucinta

1) Guru Mengenalkan Simbol-Simbol Huruf pada Kata Sesuai dengan Subtopik dalam Modul Ajar Berulang-ulang.

Dalam mengenalkan huruf pada anak tentunya melibatkan indra visual dan juga indra pendengaran anak. Oleh sebab itu perlunya

---

<sup>111</sup> aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *COPE: Jurnal Ilmiah Guru*, no. 02 (2014): 43.

<sup>112</sup> Muhammad Muhaimin dkk., "Urgensi Kenyamanan Termal dalam Perspektif Pembelajaran," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 7, no. 1 (30 Juni 2023): 24, <https://doi.org/10.29408/geodika.v7i1.6451>.

gambar huruf yang jelas dan pengucapan yang benar karena anak akan merekam sebagai mana yang terlihat dan terdengar oleh anak. Sebagaimana menurut Sari dan Fitriyah pengenalan huruf melalui proses *recoding*, yaitu Anak mengasosiasikan gambar-gambar dan bunyi-bunyinya dengan bunyi-bunyi yang sesuai<sup>113</sup>. Selain itu dalam mengenalkan simbol-simbol huruf hendaknya dilakukan secara berulang-ulang. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Burrnet dalam Sari dan Fitriyah dimana dalam melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya harus diulang-ulang<sup>114</sup>. Hal ini bertujuan agar simbol yang mereka lihat dan bunyi dari simbol yang didengarnya dapat tersimpan dengan kuat dalam memori otak anak. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan implementasi media *loose part* dalam mengenalkan huruf pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan yaitu dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu memperlihatkan tulisan atau gambar simbol huruf dari sebuah kata sesuai dengan modul ajar yang kemudian guru menyebutkan huruf satu persatu dengan menunjuk simbol hurufnya, hal ini bertujuan agar anak mengetahui bunyi-bunyi dari huruf tersebut. Guru melakukan pengulangan dan menyebutkan huruf seraya menunjuk simbol hurufnya agar semua itu terekam jelas dalam memori anak.

---

<sup>113</sup> Nesi Ratna Sari dan Fitriah Hayati, "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Seleupok Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahaanak* 2, no. 1 (1 April 2021).

<sup>114</sup> *Ibid.*,

- 2) Guru Mengenalkan setiap Jenis Media *Loose part* yang telah di sediakan.

Pada langkah ini guru mulai mengenalkan nama-nama dari tiap jenis *loose part* yang anak digunakan oleh anak untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya agar anak dapat mengamati bahan-bahan *loose part* tersebut baik dari warna bentuk ataupun teksturnya agar anak dapat bereksplorasi dengan media *loose part* yang akan digunakan. tahap eksplorasi, dimana pada tahap eksplorasi ini anak akan berkenalan secara langsung dengan media *loose part* sehingga rasa keingintahuan anak terpenuhi<sup>115</sup>. Sebagaimana implementasi media *loose part* dalam pengenalan literasi pada kelompok A melalui tahap eksplorasi, guru mengenalkan setiap jenis media *loose part* yang pada saat itu ada 4 jenis *loose part* yang digunakan oleh guru yang terdiri dari: batu, kerang tutup botol dan kancing baju. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui nama dari *loose part* tersebut serta anak dapat mengeksplorasi ataupun mengamati secara langsung dengan media *loose part*.

- 3) Guru Memberikan Contoh Membuat Huruf dari Media *Loose part*.

Guru merupakan komponen paling penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru berperan dalam membentuk SDM (sumber daya manusia) yang potensial dalam bidang pembangunan. Guru berperan sebagai model yang harus memberikan

---

<sup>115</sup> Nurliana, Bachtiar, dan Ichsan, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan *Loose part* pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan," 453.

contoh yang baik kepada peserta didiknya<sup>116</sup>. Sebagaimana yang terjadi di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, dalam penerapan media *loose part* unruk mengenalkan literasi pada kelompok A dimana pada kegiatan pembelajarannya yaitu membuat huruf dari kata sesuai modul ajar yaitu kata PAHLAWAN pada subtopik Pahlawan dan kata PAKAIAN pada subtopik Pakaian menggunakan media *loose part* guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan membuat huruf dari media *loose part* yang dilakukan di depan anak secara langsung.

4) Guru Mengajak anak untuk membuat Huruf dari Media *Loose part*.

Tak cukup hanya memberikan contoh kepada anak tetapi guru harus mampu mengajak anak agar tertantang untuk membuat huruf dari berbagai media *loose part* yang telah di siapkan oleh guru. pada salah satu tahap penerapan media *loose part* yaitu tahap eksperimen, pada tahap ini anak akan melakukan uji coba membuat sesuatu dari *loose part* yang muncul dari imajinasi anak sendiri. Pada tahap ini guru bertugas memperluas dan mengarahkan imajinasi mereka dan memberikan provokasi pada anak<sup>117</sup>. Hal ini tentu sesuai dengan yang terjadi dalam implementasi media *loose part* dalam mengenalkan huruf pada kelompok A. dimana guru memprovokasi dengan mengajak anak untuk membuat huruf menggunakan media *loose part* terlah disiapkan oleh guru. Hanya saja guru tidak banyak melakukan

---

<sup>116</sup> Iis Basyiroh, *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Teori & Aplikatif* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023), 51.

<sup>117</sup> Nurliana, Bachtiar, dan Ichsan, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan *Loose part* pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan," 454.

usaha dalam mengajak anak karena sebagian besar anak sudah inisiatif sendiri untuk membuat huruf dari media *loose part* tersebut.

5) Guru Menanyakan Kembali Huruf-huruf yang telah Dibuat oleh Anak.

Guru menanyakan kembali huru-huruf yang telah dibuat oleh anak untuk mengetahui sejauh mana anak menyerap informasi atau pengetahuan yang telah guru berikan kepada anak. Anak diminta untuk mengidentifikasi mnguraikan kemudian memberi makna pada setiap simbol-simbol huruf. Yang mana dalam hal ini dinamakan proses *decoding*. Proses *decoding* menurut Sari dan Hayati yaitu simbol-simbol bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan, kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan pengetahuan tentang dunia (*knowledge of the world*) dalam skema yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam memori<sup>118</sup>. Sejalan dengan proses yang dilakukan oleh guru kelompok dalam pengenalan literasi menggunakan media *loose part*. Guru akan menanyakan huruf-huruf pada kata sesuai modul ajar yaitu kata PAHLAWAN pada subtopik Pahlawan dan kata PAKAIAN pada subtopik Pakaian kemudian meminta anak untuk membaca kata tersebut. jika ada anak yang tidak tau guru akan

---

<sup>118</sup> Nesi Ratna Sari dan Fitriah Hayati, "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Seleupok Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahaanak* 2, no. 1 (1 April 2021).

menjelaskan atau membantu menyebutkan huruf yang telah mereka buat.

e. Guru Membuat Evaluasi Penilaian Formatif dan Sumatif

Dalam tahap evaluasi sendiri menggunakan asesmen formatif dan juga asesmen Sumatif. Menurut Magdalena et al dalam Mujiburrahman et al, asesmen formatif adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak dengan tujuan untuk memantau kemajuan belajar anak selama proses pembelajaran. sedangkan menurut Winaryati dalam Mujiburrahman et al mendefinisikan penilaian formatif sebagai proses terencana yang memerlukan bukti penilaian anak<sup>119</sup>. Adapun Asesmen sumatif adalah penilaian yang bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian ini sering dilakukan pada akhir proses pembelajaran, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan. Penilaian sumatif, seperti yang dijelaskan oleh Warsah & Habibullah Mujiburrahman et al adalah kegiatan penilaian yang menghasilkan skor atau angka yang digunakan untuk mengambil keputusan tentang kinerja anak<sup>120</sup>. Sesuai dengan apa yang ditemukan pada taha evaluasi dari penerapan media *loose part* dalam mengenalkan literai pada kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan. Pada proses asesmen formatif guru akan menilai selama kegiatan pembelajaran berlangsung sedangkan pada proses asesmen Sumatif dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

---

<sup>119</sup> Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, dan Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (30 April 2023): 42, <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.

<sup>120</sup> Ibid.,

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, Sebagaimana menurut Tylee dalam Basyiroh yaitu guru mempunyai peran dalam setiap kegiatan pembelajaran diantaranya merencanakan pembelajaran, kemudian melaksanakan rancangan pembelajaran dan terakhir melakukan evaluasi proses pembelajaran<sup>121</sup>. Berdasarkan temuan di lapangan maka, implementasi media *loose part* dalam mengenalkan literasi pada anak kelompok A, guru membuat modul ajar, menyiapkan media pembelajaran serta menyiapkan tempat yang nyaman dan aman bagi anak. Kemudian guru mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya dalam menerapkan media *loose part* dalam mengenalkan literasi pada anak kelompok A di Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dengan cara membuat huruf membentuk kata pahlawan, dan guru membuat evaluasi penilaian formatif atau Sumatif.

Kesimpulannya, dalam implementasi media *loose part* dalam mengenalkan media *loose part* pada anak kelompok A Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dilakukan secara beruntut oleh guru. Yang mana dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tylee sebelumnya. Dimulai dari guru merencanakan pembelajaran dengan membuat modul ajar dan RPP, kemudian guru menyiapkan media *loose part* yang akan digunakan dan juga menyiapkan tempat yang aman dan nyaman untuk berlangsung kegiatan pembelajaran. Guru juga melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan juga membuat evaluasi penilaian yang berupa asesmen sumatif dan asesmen formatif.

---

<sup>121</sup> Basyiroh, *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Teori & Aplikatif*, 55.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Media *Loose part* dalam Mengenalkan Literasi pada Anak Kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Pamekasan.**

a. Faktor Pendukung dari Implementasi Media *Loose part* dalam Mengenalkan Literasi pada Anak Kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Pamekasan

1) Media *loose part* mudah didapatkan dan media yang menyenangkan untuk anak.

Media *loose part* merupakan mudah didapatkan dan terjangkau. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anggi et al dalam Lismayani, salah satu kelebihan daripada media *loose part* ini adalah hemat biaya dan juga mudah didapatkan<sup>122</sup>. Selain itu, media *loose part* membuat anak tertarik serta merupakan media yang menyenangkan untuk dimainkan oleh anak yang dalam hal ini anak dapat terlibat langsung dengan benda-benda *loose part* itu sendiri tanpa ada batasan-batasannya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Puspita dalam Hadiyanti et al dimana media *loose part* sebagai alat atau bahan dalam kegiatan bermain dengan beberapa karakteristik di antaranya yaitu menarik dan menyenangkan. menarik disini dalam artian *loose part* sendiri seperti magnet untuk anak karena anak hal tersebut memacu keingintahuan

---

<sup>122</sup> Lismayani dkk., "Pengaruh Media *Loose part* terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," 157.

anak pada benda-benda yang mereka lihat<sup>123</sup>. Hal ini tentunya akan membuat kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh anak terasa menyenangkan dan tanpa sadar mereka tengah belajar. Hakikatnya pada masa usia dini adalah masa bermain oleh sebab itu pembelajaran di tingkat PAUD di atur untuk dalam prinsip bermain sambil belajar. Oleh karena itu media *loose part* memenuhi prinsip tersebut karena media *loose part* mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan untuk anak.

Sebagaimana yang peneliti temukan di TK TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, pengenalan literasi ini dilakukan menggunakan media *loose part* agar anak merasa senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran pengenalan literasi dan juga pengenalan literasi diterapkan dengan semenarik mungkin dengan menyediakan berbagai macam jenis *loose part*. Penggunaan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran membuat anak berhubungan langsung dengan benda yang konkret, sehingga memberikan pengalaman belajar yang baik untuk anak. Dalam menanamkan dasar literasi perlu dikenalkan terlebih dahulu pada anak, namun demikian dalam pelaksanaannya dibutuhkan media yang mampu membuat anak belajar tanpa mereka sadari.

---

<sup>123</sup> Siti Maryam Hadiyanti, Elan, dan Taopik Rahman, "Analisis Media *Loose part* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (Desember 2021): 240.

## 2) Guru selalu Memotivasi Anak

Menurut Djamarah dalam Rizka dan Nessa bahwa guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam proses belajar<sup>124</sup>. Motivasi dari guru yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi pembiasaan belajar bagi anak. Motivasi berupa semangat dan juga keenergikan guru secara tidak langsung akan merangsang semangat anak sehingga semangat guru dalam memotivasi anak membuat mereka memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi.

Sejalan dengan temuan peneliti yaitu, guru di TK TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan berperan memberikan motivasi serta serta bimbingan pada peserta didik. Bimbingan dan motivasi guru dalam penerapan media *loose part* untuk mengenalkan literasi pada anak sangatlah penting. Guru membantu menamkan dasar-dasar literasi sejak dini pada anak dengan membimbing dan memotivasi mereka, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak.

Dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai tokoh utama yang menjadi acuan bagi peserta didik untuk membimbing dan memotivasi. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada anak didik untuk

---

<sup>124</sup> Sitti Muliya Rizka dan Rahmatun Nessa, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Tk Fkip Universitas Syiah Kuala," *JIM PAUD* 7, no. 3 (2022): 4.

mengatasi hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Dalam memotivasi peserta didik, guru menumbuhkan motivasi belajar agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan mencapai tujuan tertentu.

b. Faktor Penghambat dari Implementasi Media *Loose part* dalam Mengenalkan Literasi pada Anak Kelompok Adi TK Al-Azhar Pagendingan Pamekasan

1) Perkembangan Intelektual Anak yang Berbeda

Adapun menurut Kellough dalam Priyanto salah satu karakteristik anak yaitu bersifat unik, dimana anak yang lahir telah membawa bakat dan minatnya sendiri, memiliki bawaan dan kapabilitas yang tidak sama antara satu dengan lainnya<sup>125</sup>. Setiap anak dilahirkan dengan keunikannya sendiri dimana satu anak dengan anak lainnya berbeda dalam tumbuh kembangnya, minat dan bakatnya dan lain sebagainya.

Hal yang sama juga terjadi di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan, dimana perkembangan intelektual anak-anak di kelompok A berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebagian anak dapat menyerap informasi yang diberikan oleh guru dalam satu kalimat beberapa anak justru tidak mampu menyerapnya. Dengan demikian guru melakukan pengulangan dalam setiap informasi yang dibagikan pada anak. Seperti halnya

---

<sup>125</sup> Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *COPE: Jurnal Ilmiah Guru*, no. 02 (2014): 42.

dalam mengenalkan huruf pada anak atau dalam membentuk huruf menggunakan media *loose part*. Guru berusaha memberikan yang terbaik agar semua anak mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2) Faktor Lingkungan atau Kurangnya Peran Orang tua.

Di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan ditemukan perbedaan antara anak yang memang berasal dari keluarga yang peduli pada tumbuh kembangnya anak dan mendapatkan peran yang baik dari orang tuanya dengan anak yang berasal orang tua yang sibuk sehingga anak hanya akan bermain HP terus dirumah. Dalam menyerap informasi anak dengan latar belakang keluarga harmonis lebih cepat daripada anak dengan latar belakang orang tua yang sibuk bekerja. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah tiap mengadakan pertemuan dengan wali murid akan memberikan pemahaman pentingnya kerjasama antara orang tua dan juga guru untuk mencerdaskan anak.

Tentunya hal ini selaras dengan pendapat Lamb dan Arnold dalam Sari dan Hayati yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi pengenalan literasi salah satunya adalah faktor lingkungan<sup>126</sup>. Anak dengan latar belakang keluarga yang harmonis dan penuh dengan cinta kasih cenderung tidak akan

---

<sup>126</sup> Nesi Ratna Sari dan Fitriah Hayati, "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Seleupok Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahaanak* 2, no. 1 (1 April 2021).

mengalami kendala yang signifikan dalam proses pembelajaran literasi. Kualitas dan keragaman pengalaman anak di rumah juga berperan penting dalam kemajuan mereka dalam literasi.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhi untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut bisa berupa faktor yang pendukung dalam keberhasilan atau malah sebaliknya yaitu faktor yang menghambat dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lamb dan Arnord dalam Agustina et al, ada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengenalan literasi bagi anak usia dini yaitu; faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Dimana dalam faktor psikologis ini meliputi; motivasi, kematangan sosial-emosional, minat baca dan juga penyesuaian diri<sup>127</sup>. Sebagaimana yang terjadi dalam menerapkan media *loose part* untuk mengenalkan literasi pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan yaitu beberapa faktor justru menjadi faktor pendukung salah satunya motivasi guru pada anak kelompok A dan beberapa faktor lain seperti intelektual dan lingkungan menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulannya adalah untuk tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran utamanya dalam kegiatan pengenalan literasi melalui media *loose part* dipengaruhi oleh faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran dari

---

<sup>127</sup> Sri Agustina, M Ridwan, dan Ratno Abidin, "Pengaruh Belajar Membaca Terhadap Kecakapan Bercerita Anak TK Al-Djufri di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022" 1, no 1 (2022) 571.

kegiatan mengenalkan literasi pada anak kelompok A melalui media *loose part* yaitu, berupa media *loose part* itu sendiri merupakan media yang mudah didapatkan serta merupakan media yang menyenangkan bagi anak kemudia faktor pendukung lainnya berupa motivasi yang selalu diberikan oleh guru agar anak semangat dalam belajar mengenal huruf melalui media yang menyenangkan. Sedangkan dalam faktor penghambat sendiri berupa perkembangan intelektual anak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya juga kurangnya peran orang tua ketika anak berada dilingkungan keluarga. Sehingga guru berusaha untuk mengatasi faktor penghambat semaksimal mungkin yaitu dengan cara mengulang-ulang penjelasan dan juga mencoba memberikan pemahaman pada wali murid pada setiap pertemuan dengan wali murid. Dengan demikian Faktor-faktor tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lamb dan Arnold kecuali media *loose part* yang merupakan media yang mudah didapatkan dan merupakan media yang menyenangkan untuk anak.